

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan karakteristik pasien TB paru diketahui sebagian besar pasien berada pada kelompok usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 15 pasien (46,9%). Jenis kelamin pasien terbanyak adalah laki-laki sebanyak 18 pasien (56,3%). Dilihat dari status pekerjaan sebagian besar pasien bekerja sebanyak 21 pasien (65,6%). Sementara itu, berdasarkan lama pengobatan mayoritas pasien berada pada fase intensif (0-2 bulan) sebanyak 22 pasien (68,8%).
2. Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar CRP, pada fase intensif pengobatan TB paru sebanyak 10 pasien (45,5%) memiliki kadar CRP normal dan 12 pasien (54,5%) tidak normal, sedangkan pada fase lanjutan 8 pasien (80,0%) memiliki kadar CRP normal dan 2 pasien (20,0%) tidak normal.
3. Berdasarkan hasil pemeriksaan jumlah limfosit, pada fase intensif terdapat 4 pasien (18,2%) mengalami limfositopenia, 18 pasien (81,8%) dalam batas normal, dan tidak ada yang mengalami limfositosis. Sementara itu, pada fase lanjutan 1 pasien (10,0%) mengalami limfositopenia, 5 pasien (50,0%) normal, dan 4 pasien (40,0%) mengalami limfositosis.
4. Berdasarkan uji korelasi *spearman* diperoleh nilai signifikan sebesar $p=0,015$ dengan koefisien korelasi $r=-0,428$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara kadar CRP dan jumlah limfosit pada pasien TB paru.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan fase pengobatan yang berbeda (awal, pertengahan, dan akhir pengobatan TB) agar hubungan antara kadar CRP dan jumlah limfosit dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

2. Bagi penderita TB paru

Pasien diharapkan untuk selalu mematuhi jadwal pengobatan yang telah ditentukan dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan agar proses penyembuhan dapat berjalan optimal. Selain itu, menjaga pola hidup sehat, asupan gizi yang cukup, serta melakukan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan sangat penting untuk mendukung kesembuhan secara menyeluruh.

3. Bagi instansi kesehatan

Puskesmas diharapkan terus meningkatkan pelayanan dalam penanganan TB paru, tidak hanya dalam pemberian obat, tetapi juga dalam aspek edukasi dan pemantauan kepatuhan pasien.